
ANALISIS STRATEGI PERENCANAAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN WONOSOBO UNTUK MENAIKKAN MINAT BERKUNJUNG DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Althaf Farah Kurnia, Ahmad Guspul
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sains Al Quran
althaffarah@gmail.com

ABSTRAK

Selama pandemi sebagian besar destinasi wisata di Wonosobo yang terpaksa ditutup untuk mencegah penyebaran wabah corona. Realitas ini mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan hingga 90% jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya. Kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan pariwisata Wonosobo yaitu belum meratanya pembangunan pariwisata serta penurunan kunjungan yang disebabkan dari pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo di masa pandemi covid-19 dengan analisis SWOT dengan identifikasi IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo berada dalam Kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi Perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci : Covid-19, Kunjungan, Pandemi, Pariwisata, and Strategi.

ABSTRACT

During the pandemic, most of the tourist destinations in Wonosobo were forced to close to prevent the spread of the corona outbreak. This reality resulted in a decrease in the number of tourists by up to 90% when compared to the achievement in the previous year. The obstacles that are still being faced in the development of Wonosobo tourism are the uneven distribution of tourism development and the decline in visits caused by the COVID-19 pandemic. This study was conducted to determine the planning strategy of the Wonosobo Regency Tourism and Culture Office during the COVID-19 pandemic with a SWOT analysis with the identification of IFAS and EFAS. The results show that the strategy of the Wonosobo Regency Tourism and Culture Office is in Quadrant I which supports an aggressive strategy, where this position is a very profitable situation. The Planning Strategy of the Wonosobo Regency Tourism Office has excellent opportunities and strengths so that it can take advantage of existing opportunities.

Keywords : Covid-19, Pandemic, Strategic, Tourist, and Visit.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik keanekaragaman hayati, budaya dan peninggalan bersejarah. Keragaman budaya ini dilatar belakangi oleh adanya agama, adat istiadat yang unik dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia (Sefira, 2019). Sumber daya alam yang melimpah ini dapat menjadi sumber ekonomi jika dikelola dengan baik sesuai dengan potensi yang ada sehingga kekayaan alam tersebut dapat menjadi nilai tanpa merusak atau menghilangkan nilai-nilai yang ada sebelumnya. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat mengubah potensi sumber daya alam tersebut untuk meningkatkan nilai tawar yang lebih tinggi sehingga menjadi sumber pendapatan bagi daerah yang mengelola potensi sumber daya alam tersebut menjadi daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara (Bagus & Gusti, 2016).

Daerah dituntut mampu memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan, berhati-hati dan selalu waspada dalam mengkombinasikan kemampuan daerah dengan kebutuhan wisatawan (Ririn, N., 2020). Kepentingan wisatawan tidak boleh diabaikan, namun tuntutan dan minat wisatawan tidak boleh merusak daya tarik utama daerah tujuan wisata di Kabupaten Wonosobo dalam bentuk perusakan ekologi, obyek-obyek wisata, peninggalan sejarah, adat istiadat serta kesenian khas daerah setempat. (Buana, 2020)

Kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan pariwisata Wonosobo yaitu belum meratanya pembangunan pariwisata serta penurunan kunjungan yang disebabkan dari pandemi *covid-19*. Perkembangan pariwisata masih bertumpu pada daerah tujuan wisata unggulan saja. Pandemi *covid-19* yang telah berlangsung lebih dari 12 bulan, telah berdampak di sektor pariwisata Wonosobo. Bahkan bisa dikatakan mencapai titik terendah yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Wonosobo, Siti Nurmarasyah menyatakan bahwa sudah satu tahun lebih terjadinya *pandemicovid-19* yang mengakibatkan penurunan pengunjung sebanyak 533% selama kurun waktu 3 tahun terakhir sehingga apabila sektor pariwisata

terpukul imbasnya akan kemana-mana tidak hanya usaha pariwisata saja namun berimbas ke UMKM, usaha penginapan, jasa transportasi, usaha rumah makan dan usaha perekonomian lainnya. Maka dari itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo akan mempersiapkan strategi bagaimana wisatawan mau berkunjung di Kab. Wonosobo saat pandemi.

Pandemi *covid-19* memang menghambat semua kegiatan di daerah tempat wisata (Purnama, 2020), termasuk wisata di Kabupaten Wonosobo, akan tetapi perencanaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten tidak harus berhenti. Mempersiapkan sarana protokol kesehatan dalam menekan penyebaran *covid-19* di tempat wisata sangat diperlukan. Selain itu, peraturan wisata di era *new normal* perlu diperketat, seperti wisatawan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menerapkan 3M (memakai masker dengan benar, mencuci tangan secara rutin, dan menjaga jarak saat berada di kerumunan).

Untuk mengembangkan minat kunjungan pariwisata di Kabupaten Wonosobo pada masa *new normal* ini, pemerintah daerah melakukan beberapa program kebijakan yang mendukung seperti memfasilitasi penyelenggaraan gelar seni dan gelar budaya optimalisasi promosi secara langsung maupun melalui daring dan penambahan sarana prasarana di objek wisata serta kebijakan penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak). Namun dari upaya tersebut masih terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya diversifikasi produk yang ditawarkan serta kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan seperti pelayanan informasi kepariwisataan dan masalah kebersihan bahwa kebersihan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Begitu pula kesadaran masyarakat akan pariwisata merupakan suatu masalah, dalam proses pengembangan harus ada dukungan dari masyarakat sekitar paling tidak untuk menjaga dan mensosialisasikan objek wisata yang ada sehingga dapat lebih menarik para pengunjung.

Hasil penelitian ini akan dapat menjadi arah bagi pengelola pariwisata khususnya di Kabupaten Wonosobo dalam penetapan langkah strategis untuk mengembangkan

destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis IFAS maupun EFAS yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan internal ataupun eksternal (Rangkuti, 2006).

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian melalui wawancara yaitu narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dan beberapa petugas destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari laporan-laporan, dokumen, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam usaha memperoleh data serta informasi dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam metode ini peneliti akan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku pada Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo, objek wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo dan objek lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dialog tanya jawab kepada pegawai kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo, pengelola objek wisata guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih *key informan* yang dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi keseluruhan dan analisis pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatkan berupa catatan yang bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo

d. Library Research

Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku, dokumen, undang-undang, laporan dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

e. Penelusuran Data Online

Dalam hal ini peneliti menggunakan internet untuk mengakses situs-situs yang menyediakan data seperti data yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mendapatkan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia.

Peneliti menetapkan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 2 informan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo dan 2 orang pengelola destinasi wisata Kabupaten Wonosobo sebagai informan tambahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternalnya. Adapun hasilnya sebagai berikut;

a. Identifikasi Variabel Internal

Variabel internal merupakan faktor yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hasil kekuatan dan kelemahan Dinas Pariwisata dapat diperoleh dengan menggunakan matriks SWOT IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*). Penilaian skala umumnya menggunakan 5 penilaian yaitu (5) sangat baik, (4) Baik, (3) Cukup, (2) Buruk, (1) Sangat Buruk.

Tabel 1. Faktor Internal Kekuatan

Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan			
1. SDM yang berfokus pada 3 bidang (bidang destinasi, kebudayaan ekonomi kreatif, dan bidang pemasaran dan promosi)	0.077	4	0.308
2. SDM yang mandiri dan saling gotong royong	0.077	3	0.231
3. Potensi kekayaan alam yang melimpah	0.115	4	0.46
4. Peningkatan protokol kesehatan	0.077	4	0.308
5. Promosi melalui media sosial dan media cetak	0.115	4	0.46
6. Kebersihan yang selalu terjaga	0.077	4	0.308
7. Akses jalan pariwisata strategis	0.115	3	0.345
Jumlah			2.42

Tabel 2. Faktor Internal Kelemahan

Kelemahan			
1. Kurangnya kolaborasi manajemen pengelolaan	0.077	2	0.154
2. Akses transportasi yang kurang strategis	0.077	2	0.154
3. Keterbatasan anggaran	0.115	2	0.23
4. Kurangnya kolaborasi dengan stakeholder	0.077	1	0.077
Jumlah			0.615
TOTAL	0.999		3.035

Keterangan Kekuatan(+) + kelemahan (-) = 2.42 - 0.615 = 1.805

b. Identifikasi Variabel Eksternal

Variabel internal merupakan faktor yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hasil kekuatan dan kelemahan Dinas Pariwisata dapat diperoleh dengan menggunakan matriks SWOT EFAS (*External Factors Analysis Summary*). Penilaian skala umumnya menggunakan 5 penilaian yaitu (5) sangat baik, (4) Baik, (3) Cukup, (2) Buruk, (1) Sangat Buruk.

Tabel 3. Faktor Eksternal Peluang

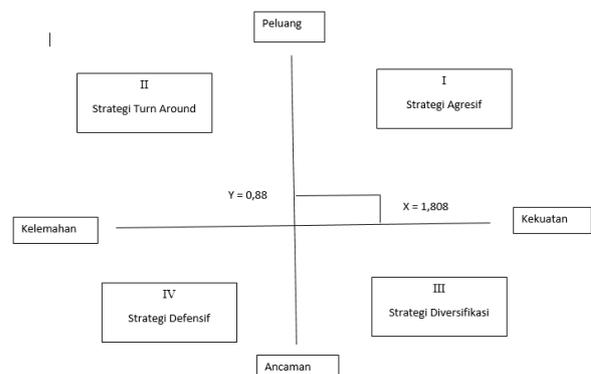
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
1. Minat wisatawan untuk berkunjung	0.08	4	0.32
2. Peluang untuk masyarakat	0.12	4	0.48
3. Obyek wisata masih dapat beroperasi	0.08	4	0.32
4. Peluang membuka event melalui daring	0.12	3	0.36
5. Kerjasama dengan SATGAS COVID-19 di lingkungan pariwisata	0.12	3	0.36
6. Kerjasama dengan biro perjalanan	0.08	4	0.32
Jumlah			2.16

Tabel 4. Faktor Eksternal Ancaman

Ancaman			0
1. Penurunan pendapatan dan dampak kepada pelaku usaha di lingkungan pariwisata	0.12	4	0.48
2. Pengunjung yang tidak taat protokol kesehatan	0.08	4	0.32
3. Pembatasan pengunjung	0.12	2	0.24
4. Objek wisata terancam tutup	0.08	3	0.24
Jumlah	1		1.28
TOTAL			3.44

Keterangan Peluang(+) + ancaman (-) = 2.16 - 1.28 = 0.88

Dari hasil penelitian faktor internal dan faktor eksternal maka dapat dibuat diagram analisis SWOT sebagai berikut :

**Gambar 1. Analisis Diagram SWOT**

Berdasarkan pada tabel matriks IFAS dan EFAS di atas, terlihat bobot dari rating faktor strategi internal dan faktor eksternal pada Strategi Perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo. Dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh atau berdampak terhadap faktor strategi itu sendiri. Pembobotan faktor-faktor internal strategi diperoleh dari jumlah nilai kekuatan sebesar (+) 2,42 dan jumlah nilai kelemahan sebesar (-) 0,615 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor internal adalah sebesar (+) 1,805. dengan perhitungan sebagai berikut : Kekuatan (+) + Kelemahan (-) = 2,42 + (-) 0,615 = 1,805.

Sedangkan dalam pembobotan faktor-faktor eksternal strategi diperoleh dari nilai peluang sebesar (+) 2,16 dan jumlah nilai ancaman sebesar (-) 1,28 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor eksternal adalah sebesar (+) 0,88. Dengan perhitungan sebagai berikut : $\text{Peluang (+)} + \text{Ancama (-)} = 2,16 + (-) 1,28 = 0,88$.

Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo berada dalam Kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi Perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Untuk perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo kedepan hanya perlu melakukan strategi-strategi yang tepat sesuai dengan hasil analisis menggunakan pendekatan SWOT dimana mendukung strategi agresif guna memperbesar perkembangan dan kemajuan program studi.

Strategi alternatif yang digunakan dalam mendukung strategi agresif adalah meningkatkan kerja sama pengelolaan antara dinas pariwisata dengan masyarakat, terus menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada bersama masyarakat lokal, memaksimalkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pariwisata di masa pandemi dan memperluas kemitraan dan promosi di dalam sektor pariwisata Kabupaten Wonosobo sesuai dengan hasil analisis kekuatan – peluang S-O (*Strength – Opportunity*).

Pembahasan

1. Analisis SWOT

Dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS, Strategi Perencanaan Dinas Pariwisata berada dalam kuadran I yang mendukung strategi agresif. Dinas Pariwisata memiliki kekuatan dan peluang yang baik untuk memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya hanya perlu melakukan strategi sesuai dengan hasil analisis.

Strategi alternatif yang digunakan :

- a. Kerjasama pengelolaan antara pemerintah dan masyarakat terjalin dengan baik

Membangun sinergi antara pemerintah dengan masyarakat agar sektor pariwisata tetap dapat berjalan dengan baik tanpa merugikan pihak manapun sehingga sektor pariwisata dapat terus berkembang.

- b. Menggali potensi wisata yang bekerjasama dengan masyarakat lokal

Memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh tempat wisata dengan terus menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar wisata sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan. Dinas Pariwisata dapat tetap melakukan tugasnya dengan baik dan dapat membuka peluang usaha wisata untuk masyarakat sekitar pariwisata.

- c. Memaksimalkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pariwisata di Wonosobo

Peningkatan protokol kesehatan dengan pengawasan Satgas covid-19 di sekitar tempat wisata untuk menghimbau masyarakat dan wisatawan agar tidak berkerumun, tetap menjaga jarak, selalu mengenakan masker, rajin mencuci tangan sesuai protokol kesehatan sehingga dapat meyakinkan wisatawan bahwa obyek wisata Wonosobo tetap memberikan rasa aman meskipun berwisata di masa pandemi.

- d. Memperluas kemitraan dan promosi di dalam sektor pariwisata di Wonosobo

Terus membangun hubungan kemitraan yang baik dengan semua pihak yang bekerjasama dengan pariwisata di Wonosobo untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan persebaran informasi mengenai pariwisata Wonosobo. Promosi pariwisata dilakukan melalui media sosial seperti instagram, facebook, twitter dan lain lain, ada pula promosi melalui media cetak seperti brosur, banner, poster dan lain lain.

2. Keterkaitan Profil dengan Strategi

Berdasarkan profil dinas pariwisata dan kebudayaan kab. Wonosobo yang memanfaatkan berbagai produk ekonomi kreatif merupakan kekuatan yang dimiliki

dinas pariwisata sebagai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

Pembangunan pariwisata dan kebudayaan kab wonosobo dilaksanakan secara independen namun tetap selaras dan terpadu dengan sektor pariwisatanya dengan mewujudkan pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Keterkaitan Visi dan Misi dengan Strategi

Di dalam visi dan misi dinas pariwisata terdapat strategi kekuatan yang mana menjadi tujuan dari tugas dan fungsi utama dinas daerah yang memberi pelayanan kepada masyarakat di sektor pariwisata daerah seperti

- Meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa, bernegara
- Meningkatkan capaian kinerja dan pemajuan penyelenggaraan pemerintahan
- Meningkatkan kemandirian daerah
- Meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan
- Harmonisasi prinsip berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai prinsip pembangunan daerah

4. Keterkaitan fungsi SDM dengan Strategi

Terdapat 3 SDM yang menjadi fokus utama dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Wonosobo yaitu

- a. Bidang Destinasi Wisata
- b. Bidang Pemasaran
- c. Bidang Kebudayaan Ekonomi dan Kreatif

Masing-masing bidang memiliki tugas dan fungsi menjadi kekuatan faktor internal di dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Wonosobo sehingga sektor pariwisata Kab. Wonosobo dapat berjalan dengan baik.

5. Pembobotan dan Rating

Berdasarkan pembobotan dan rating strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Wonosobo terdapat faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal yaitu peluang dan ancaman. Penilaian pembobotan dan rating dari faktor internal dan eksternal didapatkan dari

wawancara bobot dan rating dengan 3 narasumber yaitu

- Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo
- Petugas Pengelola Obyek Wisata Telaga Menjer
- Petugas Pengelola Obyek Wisata Bukit Sikunir Desa Sembungan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode pembobotan rating IFAS dan EFAS disebutkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo berada pada posisi kuadran I. hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata berada dalam kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dinas Pariwisata memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Adapun strategi-strategi yang dihasilkan dalam strategi perencanaan dinas pariwisata melalui analisis SWOT adalah sebagai berikut :
 1. Kerjasama pengelolaan antara pemerintah dan masyarakat terjalin dengan baik.
 2. Menggali potensi wisata yang bekerjasama dengan masyarakat lokal.
 3. Memaksimalkan keamanan dan kenyamanan pengunjung pariwisata di Wonosobo.
 4. Memperluas kemitraan dan promosi di dalam sektor pariwisata di Wonosobo.
 5. Meningkatkan protokol kesehatan secara terus menerus untuk kepuasan pengunjung dalam berpariwisata di masa pandemi.
 6. Menjalin kerjasama kepada pihak ketiga dalam pengelolaan manajemen yang dapat menguntungkan masyarakat dan pemerintah.
 7. Memaksimalkan inovasi dalam pariwisata di masa pandemi.

8. Pemenuhan fasilitas dan teknologi guna meningkatkan keamanan dalam berwisata di masa pandemi

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diperoleh saran yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah :

1. Meningkatkan protokol kesehatan secara terus menerus untuk kepuasan pengunjung dalam berpariwisata di masa pandemi. Kenaikan kasus covid-19 yang tak kunjung mereda membuat usaha pariwisata harus terus mematuhi protokol kesehatan agar tidak terjadi cluster pariwisata hingga obyek wisata terancam tutup sehingga pelaku usaha akan mengalami kerugian seperti penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan.
2. Menjalani kerjasama kepada pihak ketiga dalam pengelolaan manajemen yang dapat menguntungkan masyarakat dan pemerintah. Memperluas kerjasama dengan pihak ketiga untuk peningkatan sarana dan prasarana pariwisata di Wonosobo. Kerjasama yang dimaksud yaitu saling menguntungkan antar pihak sehingga dapat saling mengambil manfaatnya.
3. Memaksimalkan inovasi dalam pariwisata di masa pandemi, pemerintah perlu melakukan pembatasan pengunjung wisata sehingga perlunya inovasi seperti penyelenggaraan event melalui daring seperti live streaming yang diselenggarakan oleh pihak pariwisata sehingga ada alternatif hiburan untuk wisatawan yang tidak dapat berkunjung. Terus bekerjasama dengan biro perjalanan terpercaya yang berada di luar daerah sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi pariwisata di Wonosobo.
4. Pemenuhan fasilitas dan teknologi guna meningkatkan keamanan dalam berwisata di masa pandemi. Perbaikan fasilitas sarana dan prasarana di tempat wisata yang dilakukan secara berkala dan terus melakukan pengembangan teknologi untuk meningkatkan keamanan serta kenyamanan bagi pengunjung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, S.W. (1996), *Manajemen Strategik*, Jakarta: Binapura Aksara
- Bagus Ray Utama, I Gusti. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Nasional Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana
- Milles, B Matthew dan Huberman, A Michael. (2007). *Analisis Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Paturusi, A. Syamsul. (2008). *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Udayana. University Press.
- Purnama, I Gede Gita dan Ida Bagus Gede P, (2020). *New Normal Bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi Covid-19*. ISSN 2527-9734
- Rangkuti, Freddy. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. (2003). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ririn Noviyanti P. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2) Juli 2020, 705-709
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, (2019), *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) volume 1 no. 4
- Suryadi, Didih. (2006). *Promosi Efektif: Menggugah Minat & Loyalitas Pelanggan*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- <https://disparbud.wonosobokab.go.id/>
- <https://kemenparekraf.go.id/>